

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RME (*Realistic Mathematic Education*) PADA PESERTA DIDIK KELAS II MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUB TEMA 1 MATERI MENGENAL SATUAN WAKTU DAN MENGGUNAKANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Dr. Ifa Nur Hayati M.Pd

Universitas Islam Raden Rahmat, Malang

Email: Ifa.nurhayati@uniramalang.ac.id

Maudiq Nurul Ulum

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Nurululum134@gmail.com

Bisyarotul Ulya

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ulyabisyarotul@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes using the RME (Realistic Mathematic Education) learning model in thematic subjects regarding units of time. This learning model starts from real things, this RME model learning approach uses real objects that are familiar to students' daily lives as teaching aids in learning. The classroom action research model that the researcher uses is a collaborative type of classroom action research (PTK), where in this case the researcher involves several parties, teachers, research lecturers, school principals, and other people who are involved in one team with a goal. There are many factors that the researcher uses. encountered in the learning process that influence learning activities and outcomes such as the monotonous learning model used, such as lectures, questions and answers and taking notes, lack of teacher creativity and innovation in learning and lack of enthusiasm of students when learning takes place. So, to overcome this problem, researchers used the RME (Realistic Mathematic Education) Learning Model so that students' activities and learning outcomes increase. "The RME (Realistic Mathematic Education) Learning Model is a learning model developed by Frundamental in the Netherlands. Since 1970, the Freudenthal Institute in the Netherlands has developed a theoretical model for mathematics learning known as the Realistic Model. This model was coined by professor Hans Freudenthal, a Dutch mathematics education expert. And finally it was named Realistic Mathematics Education (RME). The research approach used is Classroom Action Research (PTK) with a mix methods approach. The PTK model used is the Kemmis and Mc Taggart model. The researcher carried out this research through two actions, namely the Pre-Cycle I. With the following steps: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. In this research, the model used is a mix methods research model, namely a combination

of qualitative and quantitative models. It is hoped that the combination of qualitative and quantitative research can provide a broader understanding of research problems. To measure student learning outcomes before implementing RME (Realistic Mathematic Education) learning, researchers conducted a pretest as a field inspection action using traditional learning strategies, namely lecture, note-taking and question and answer methods. Which is used as a comparison benchmark before there is a class action with after there is a class action. In collecting data, researchers used observation methods, measuring learning test results, documentation and recording activities. The research results show that through the application of RME learning it has been proven to improve student learning outcomes. Quantitatively, the test results show an increase in learning achievement, namely Pre-Cycle with a completion percentage of 25% increasing to 55% of students with final test results in Cycle I, namely 17 students who scored above the KKM out of 20 students.

PENDAHULUAN

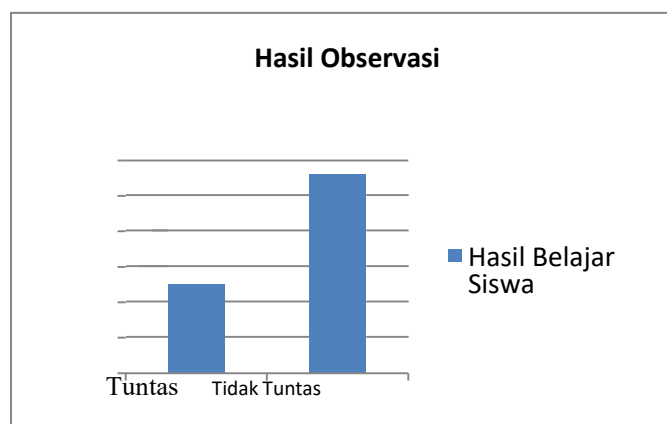
Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup suatu negara. E Mulyasa menuturkan (2009:204) bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Melalui pendidikan diharapkan mampu memebentuk individu menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten di bidangnya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam kerangka esensial pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, perhatian utama guru adalah bagaimana mengembangkan aspek penguasaan peserta didik meliputi aspek belajar. Hal ini merupakan upaya untuk menghasilkan manusia yang berkembang penalarannya, berpendidikan dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bijaksana. Dengan berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap peserta didik maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain. Dibutuhkan beragam Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo-Kepanjen-Malang pada bulan Maret 2019, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, tidak adanya media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran.

Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang satuan waktu. Dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media maupun alat peraga dan menggunakan Model ceramah dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan, siswa juga diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang belum memahami konsepnya. Siswa yang dijelali informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Gambar 1.1 Hasil Obsevasi tanggal 08 Maret 2019



Selama ini dalam pembelajaran anak lebih dituntut untuk membayangkan daripada bertindak, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh ketika menerima materi pembelajaran. Siswa SD/MI pada dasarnya berada dalam tahap operasional konkret dimana segala sesuatu dalam pembelajaran diupayakan menggunakan contoh atau alat peraga yang konkret untuk setiap pokok pembahasan. Salah satu pokok pelajaran Tematik di kelas II Tema 8 Subtema 1 pada KD 3.5 yaitu Mengenal Satuan Waktu dan Menggunakannya dalam Kehidupan Sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mengenal satuan waktu di sekolah dasar harus disesuaikan dengan realitas. Salah satu Model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 adalah Model RME (Realistic Mathematicss Education). "Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas" (Trianto,2014:51). "Model Pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education) adalah sebuah Model pembelajaran yang di kembangkan Frundamental di Belanda. Sejak 1970, institute Fruedenthal di Belanda Mengembangkan suatu Model teoritis terhadap pembelajaran matematika yang dikenal dengan Model Realistik. Model ini di cetuskan oleh profesor

Hans Fruedenthal, seorang ahli pendidikan matematika belanda. Dan akhirnya diberi nama Realistic Mathematics Education (RME)” (Rahmah,Johar,Dkk,2007 : 214).

Metode penelitian

Pada penelitian ini model yang di gunakan adalah model penelitian mix methods (Model campuran), yaitu gabungan antara Model kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah penelitian.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kritis. Adapun alasannya di karenakan penelitian yang akan di lakukan ini untuk mengetahui secara transparansi terkait peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Model Realistic Mathematicss Education (RME) dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan (LPPM 2018 : 60) Model penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dimana dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa pihak, guru, dosen peneliti, kepala sekolah, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim dengan tujuan: (1) meningkatkan praktek pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan kompetensi guru. Menurut Carr dan Kemmis hakikat penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang di lakukan oleh para partisipan dalam situasi social dalam memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dalam:

- a. Praktik soaial atau pendididkan yang di lakukan sendiri
- b. Pengertian mengenai praktik praktik tersebut
- c. Situasi dimana praktik-praktik tersebut di lakukan

Adapun model dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah: 1). perencanaan, 2). aksi atau tindakan, 3). observasi dan 4). refleksi. Untuk komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) pada model Kemmis dan Taggart di jadikan satu kesatuan dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing penjelasan untuk masing-masing tahap.

Hasil dan pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang berisi tentang cara-cara untuk mrngumpulkan data selama penelitian. Untk lebih jelasnya, maka Instrumen Penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

- a. Lembar Pedoman Observasi

Lembar panduan observasi ini adalah sebuah panduan yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang di pakai untuk mengetahui keberhasilan tentang variabel yang telah di tentukan. Lembar panduan

Observasi ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

b. Lembar Tes Kognitif

Lembar tes ini bertujuan untuk mengukur kognitif siswa. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tes individu berupa Tes pilihan ganda atau Uraian yang di sajikan dalam bentuk soal cerita. Dalam hal ini, data yang di peroleh adalah berupa hasil belajar ranah kognitif . Hasil ranah kognitif di analisis dengan menggunakan acuan hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar. Apabila di lakukan dengan membandingkan hasil dari tes pra siklus dan siklus I dengan ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya serap per siswa. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Seorang siswa di katakan tuntas apabila siswa tersebut menyelesaikan 65 % dari tujuan pembelajaran yang harus di capai. Untuk menegetahui prosentase subyek yang mencapai ketuntasan belajar, di susun indikator penilaian apabila hasil tes pra siklus lebih keci dari hasil tes siklus I maka tindakan dinyatakan berhasil dan hipotesis tindakan terpenuhi, hal tersebut dapat di nyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NI}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

NI : Banyaknya siswa yang memperoleh skor > 70

N : Banyaknya siswa yang mengikuti Tes

Sebagai modal dasar peneliti akan memberikan beberapa data yang di peroleh berdasarkan hasil observasi secara lansung sebelum melakukan tindakan penelitian, yaitu dengan mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Tematik Kelas II MINU Curungrejo Kepanjen Malang pada materi pengukuran waktu.

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang dan koordinasi awal dengan menjelaskan maksud dan langkah-langkah yang di lakukan pada penelitian dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kepada guru mata pelajaran Tematik di kelas II, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru MINU Curngrejo Kepanjen Malang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sehingga siswa banyak mengalami kejenuhan, motivasi untuk belaja rendah, yang menyebabkan hasil belajar pun tidak maksimal.

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum mengimplementasikan pembelajaran RME (Realistic Mathematic Education), peneliti melakukan pretest sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu motode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Yang di gunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Adapun tahapan-tahapan pada Pra tindakak ini, yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan

Menggunakan pokok bahasan satuan ukur waktu dan alokasi waktu adalah 1 x 35 menit. Sumber belajar yang di gunakan adalah buku Tema paket dan LKS Tema 8. Untuk mengetahui hasil belajar yang di capai di gunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Di dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2019 peneliti mengadakan Pra Siklus sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran tradisional, yaitu model ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan awal materi yang di disampaikan adalah materi Tematik pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengkonisikan siswa laki-laki yang masih kesana kemari di dalam kelas. Setelah semua kegiatan dapat terkondisikan dengan baik, guru memulai pembelajaran. Akan tetapi masih ada anak yang mengobrol dengan temannya, tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru. Melihat kondisi tersebut guru memberikan teguran dan memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Setelah semua siswa terkondisi dalam suasana kelas kondusif guru baru memulai pembelajaran.

Pada awal kegiatan inti, peneliti melakukan tes lisan dengan tanya jawab seputar materi yang telah di disampaikan. Dari semua pertanyaan yang di berikan oleh guru kepada murid rata-rata siswa di kelas II tersebut dapat menjawab dengan jawaban yang tepat, hanya saja ada beberapa siswa yang masih tidak menghiraukan dan masih ngobrol dengan teman sebangkunya.

Dengan ini peneliti dapat berkesimpulan bahwa siswa di kelas II masih belum maksimal dalam menguasai materi tersebut.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan pada pertemuan ini, siswa sulit di atur, siswa kurang bersemangat, dan kurang termotivasi sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini dapat di lihat dari pembelajaran yang telah di dilaksanakan, bahwa pada saat guru menjelaskan masih banyak anak yang bergurau dan asyik dengan kegiatan sendiri. Pada saat di beri soal siswa tidak langsung mengerjakan tetapi masih di selingi dengan bergurau dengan teman sebangkunya.

4) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan (Pra Siklus) dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tradisional dengan model ceramah, mencatat dan tanya jawab tidak cocok jika di terapkan dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tradisional lebih bersifat teacher centered (berpusat pada Guru) dan siswa lebih banyak pasif, padahal pada pembelajaran Tematik anak di tuntuk untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran (student centered). Selain itu, Pembelajaran dengan pembelajaran Tradisional juga kurang membangun siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan kritis.

REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Model Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghony, Junaidy. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Press
<http://diglib.unnes.ac.id/gsd1/collect/skripsi/archives/HASHO173/70652e3b.dir/doc.pdf>
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008, *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka
- Muslich, Mas Nur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah; Classroom Action Research*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Rosdakarya
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Suyitno, Amin. 2006. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta